

**PENGARUH TINGKAT LABA, TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT
SOLVABILITAS TERHADAP PENURUNAN KINERJA KEUANGAN
PT. GARUDA INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021**

RINGKASAN SKRIPSI



EVELYN GRECIA SINAGA

1119 31022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH TINGKAT LABA, TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT SOLVABILITAS TERHADAP PENURUNAN KINERJA KEUANGAN PT.GARUDA INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021

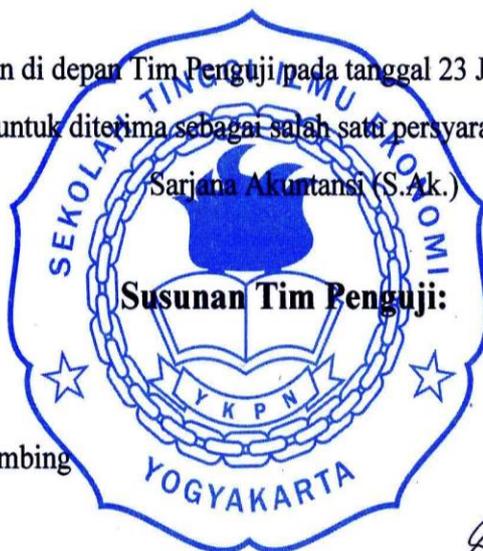
Dipersiapkan dan disusun oleh:

EVELYN GRECIA SINAGA

Nomor Induk Mahasiswa: 111931022

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Ketua
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Berdasarkan data yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat laba, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pengujian studi konklusif serta kausal untuk menguji kebenaran hipotesis dan dicari hubungannya secara spesifik hubungan antara tingkat laba, tingkat likuiditas, dan tingkat solvabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian kuantitatif ini memakai sumber data sekunder di mana laporan keuangan konsolidasian kuartalan PT Garuda Indonesia dalam rentang waktu 2017-2021 dimuat dan didapat dari *website* www.garuda-indonesia.com. Data diolah menggunakan software IBM SPSS versi 20. Variabel terikat diukur menggunakan Springate, kemudian semua variabel diolah dengan menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat laba, tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial hanya variabel tingkat likuiditas yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil lain yang ditemukan ialah variabel tingkat laba memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap *financial distress*.

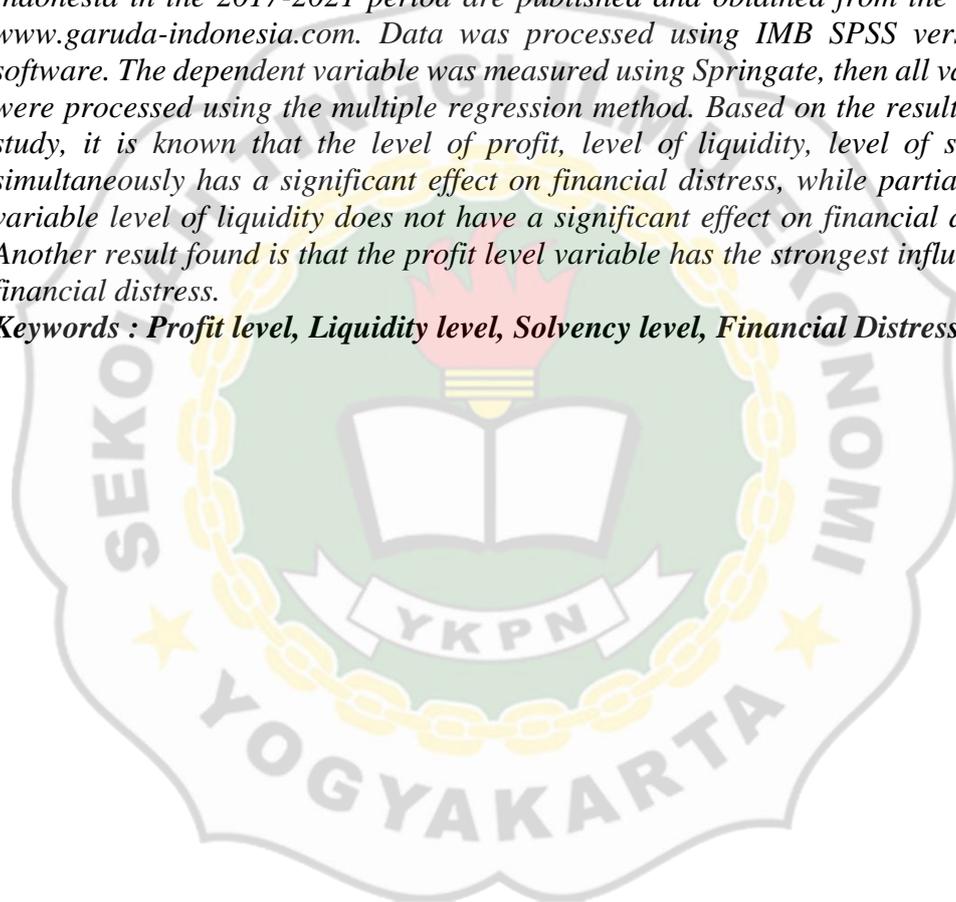
Kata Kunci : Tingkat laba, Tingkat likuiditas, Tingkat solvabilitas, Financial Distress

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Based on the existing data, this study aims to examine the effect of the level of profit, level of liquidity and level of solvency on the decline in the financial performance of financial distress companies. The research method used is to use conclusive and causal studies to test the truth of the hypothesis and look for the specific relationship between the level of profit, level of liquidity, and level of solvency on financial distress. This quantitative research uses secondary data sources where the quarterly consolidated financial statements of PT Garuda Indonesia in the 2017-2021 period are published and obtained from the website www.garuda-indonesia.com. Data was processed using IMB SPSS version 20 software. The dependent variable was measured using Springate, then all variables were processed using the multiple regression method. Based on the results of the study, it is known that the level of profit, level of liquidity, level of solvency simultaneously has a significant effect on financial distress, while partially only variable level of liquidity does not have a significant effect on financial distress. Another result found is that the profit level variable has the strongest influence on financial distress.

Keywords : *Profit level, Liquidity level, Solvency level, Financial Distress*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berbagai kebijakan, tantangan, hingga perubahan yang terjadi sekarang ini merupakan pengaruh dari pandemi Covid 19 yang dirasakan oleh seluruh negara di belahan dunia. Virus ini menyebar pada awal tahun 2020, baik Indonesia maupun beberapa negara lainnya turut merasakannya dan mendapat pengaruh terhadap semua aspek kehidupan terutama aspek ekonomi.

PT Garuda Indonesia menjadi satu dari beberapa perusahaan transportasi udara yang terkena dampak paling besar akibat pandemi jika dibandingkan dengan perusahaan transportasi udara yang lain. PT Garuda Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1949. Saat itu Indonesia masih mengalami masa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Setahun berikutnya, PT Garuda Indonesia mendaftarkan diri sebagai perusahaan negara. PT Garuda Indonesia melakukan penerbangan komersial pertama kali dilakukan pada tanggal 26 Januari 1949 untuk rute penerbangan dari Calcutta ke Rangoon. Pada saat ini PT Garuda Indonesia hanya memiliki armada DC-3 propeller plane, jet-engine Convair dan DC-8. Tahun 1949-1969 untuk memperkenalkan jasa penerbangan.

Untuk menentukan penurunan kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa variabel yang dapat dikaji ulang yaitu pengaruh tingkat laba, pengaruh tingkat likuiditas dan pengaruh tingkat solvabilitas. Dalam mengukur profitabilitas atau tingkat laba banyak cara yang dapat dilakukan, termasuk dengan menghitung ROA karena profitabilitas menggunakan aset serta modal yang dimiliki untuk memposisikan kapabilitas perusahaan dalam mencapai profit (Priatna, 2016). Putri (2020), Mesak (2019), dan Rahmawati & Khoiruddin (2017) mengungkapkan profitabilitas ketika dihitung dengan menggunakan ROA hasilnya membawa pengaruh yang negatif pada *financial distress*. Sementara itu, Rahmaniah & Wibowo (2020), Rohmadini et al., (2018), dan Mahmud (2021) mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diwakili dengan ROA tidak berdampak terhadap kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan komposisi aset dan modal yang tergambar dalam masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Kasmir (2012) mengutarakan profitabilitas adalah rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat menguntungkan.

Variabel selain tingkat profitabilitas dalam mengukur penurunan kinerja terkait keuangan dalam suatu perusahaan termasuk tingkat likuiditas. Adapun likuiditas biasa disebut rasio modal kerja (Kasmir, 2012). Perusahaan dikatakan likuid jika mampu menyelesaikan utang lancar secara disiplin, tetapi dikatakan tidak likuid jika tidak mampu melunasi utang lancar pada saat habis masa (Purnama, 2019). Septiani & Dana (2019) menunjukkan bahwa likuiditas dengan diwakili terhadap *current ratio* berdampak baik pada kesulitan keuangan. Sementara itu, Rohmadini et al., (2018), Tjahjono (2016), Nurcahyo (2014), Muazaroh (2017), dan Rahmawati & Khoiruddin (2017) membuktikan likuiditas dapat dikatakan jika tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Likuiditas menjelaskan mengenai seberapa aset lancar dapat menutup utang lancar.

Adapun Kasmir (2016:134) mengemukakan bahwa suatu rasio yang dikatakan berjalan dengan baik atau *current ratio* adalah rasio yang dapat mengukur atau menentukan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menyelesaikan suatu kewajiban yang bersifat jangka pendek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau utang yang akan jatuh tempo ketika ditagih dan rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Indikator yang dimanfaatkan dalam mengukur *financial distress* yang salah satunya merupakan rasio solvabilitas. Adapun Kasmir (2010:112) beranggapan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengetahui terkait besaran aset perusahaan yang ditanggung biayanya oleh utang.

Berdasar pada beberapa hal di atas, menarik minat peneliti dalam membuat suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Laba, Tingkat Likuiditas Dan Tingkat Solvabilitas Terhadap Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Transportasi PT Garuda Indonesia Tahun 2017-2021)**”.

Rumusan Masalah

Terkait latar belakang masalah yang ada, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat laba memiliki pengaruh pada penurunan kinerja pada keuangan dalam perusahaan?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh pada penurunan kinerja pada keuangan dalam perusahaan?
3. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh pada penurunan kinerja pada keuangan dalam perusahaan?

Tujuan Masalah

Terdapat tujuan yang dapat diperoleh pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat laba memiliki pengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas memiliki pengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah tingkat solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan

Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membawa manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi dan perkembangannya yang sangat penting untuk diterapkan terlebih untuk mempelajari kondisi perusahaan dalam menghadapi masa pandemi dan perusahaan yang sangat terkena dampak dari pandemi juga dapat memberikan solusi apa yang sebaiknya dilakukan perusahaan tersebut untuk bertahan.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan mengenali *financial distress* pada perusahaan sedini mungkin, agar supaya sebelum penurunan kinerja keuangan pada perusahaan semakin bertambah buruk dapat dicarikan solusi untuk perusahaan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih baik.
2. Manfaat Praktis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Untuk perusahaan
Diharapkan mampu mengukur apakah perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencari solusi yang terbaik untuk mengatasinya.
- b. Bagi masyarakat
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat betapa pentingnya kinerja keuangan pada suatu usaha dan dengan penelitian ini diharapkan masyarakat yang khususnya akan mendirikan usaha dapat lebih memperhatikan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kontribusi Penelitian

Penelitian oleh Antoniawati (2022) juga meneliti tentang **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bei Tahun 2018-2020**. Hasil dari penelitian di atas membuktikan bahwa ROA tidak terbukti berdampak pada kesulitan keuangan, *Current ratio* terbukti tidak mengandung pengaruh bagi *financial distress*, DAR terbukti mengandung pengaruh bagi *financial distress*. Perbedaan terhadap penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis adalah pada bagian variabel dalam penulis untuk variabel independen yaitu menggunakan *Debt to Equity* (DER). Penelitian lain yang sebelumnya meneliti tentang *financial distress* adalah penelitian yang dikaji oleh Harto (2020) yang berjudul **Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)**. Hasil dari penelitian di atas membuktikan bahwasanya pada arus kas serta laba dengan bersamaan membawa pengaruh yang bersifat signifikan dalam *financial distress*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang digunakan untuk variabel independen 2 adalah *Operating cash flow ratio* sedangkan dalam penelitian penulis untuk variabel X2 adalah tingkat likuiditas dan penulis juga menggunakan variabel X3 yaitu tingkat solvabilitas.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori ini terbentuk karena terdapat kelompok fungsi yang berbeda antara perusahaan atau dapat disebut principal dengan manajemen atau agent (Handoko & Handoyo, 2021). Dalam teorinya, Meckling (1976) menyebutkan bahwa kontrak kerja dibuat untuk kedua belah pihak di mana perusahaan mempercayakan sumber dayanya pada agent. Beberapa tanggung jawab agent kepada perusahaan antara lain menjalankan dan melaporkan tindakan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut bisa berupa laporan keuangan yang di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai suatu kondisi terkait keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan operasional dijalankan dengan tepat, maka bisa saja perusahaan terhindar dari *financial distress*. Menurut Ramadona (2016) teori agen merupakan teori yang memiliki kaitan dengan perjanjian antara anggota dalam perusahaan. Dalam teori ini menjelaskan terkait penelusuran beragam jenis biaya serta hubungan antar kelompok biaya. Adapun manajemen berupaya dalam memaksimalkan suatu kesejahteraan bagi dirinya sendiri dengan mengurangi berbagai biaya. Maka dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, bagi perusahaan diharapkan dapat memilih suatu prinsip akuntansi dalam memaksimalkan kepentingan yang dimiliki dengan memilih suatu prinsip akuntansi yang dianggap sesuai (Harahap, 2011).

Financial Distress

Hutabarat (2020) beranggapan bahwa *financial distress* berupa situasi yang dialami oleh perusahaan sehingga tidak sanggup dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur atau pihak lain dikarenakan sedang mengalami kekurangan pada dana. Sedangkan menurut Ross, et al. (2013:233), *financial distress* termasuk situasi saat arus kas operasi dalam perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dengan lancar (misalnya kredit perdagangan). Dengan demikian dapat dikatakan *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang berada dalam kesulitan atau masalah sehingga perusahaan mengambil tindakan likuidasi.

Laba

Hery (2018:43) mengemukakan bahwa yang termasuk laba bersih merupakan laba yang memang sudah ada sebelum adanya pajak penghasilan dan kemudian dikurangi dengan pajak yang diambil dari penghasilan yang telah ada. Adapun Kasmir (2015:303) beranggapan bahwa laba bersih adalah bagian dari laba, namun laba tersebut sudah mengalami pengurangan biaya yang dianggap beban atau dapat merepotkan perusahaan yang terjalin dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak. Kemudian L.M. Samryn (2012:429) mengemukakan bahwa arti dari laba tidak lain yaitu sumber pendapatan internal yang didapat dari suatu aktivitas yang bersifat normal bagi suatu perusahaan yang sudah tidak memerlukan dana yang besar untuk penyimpanan serta penggunaannya.

Hery (2018:193) beranggapan bahwa beberapa jenis rasio profitabilitas sering dimanfaatkan dalam mengukur keahlian suatu perusahaan saat menghasilkan laba seperti:

1. *Return on Assets* (Hasil pengembalian atas aset)

Hery (2018:193) beranggapan bahwa rasio tersebut bisa dipakai dalam memberikan pengukuran terkait besaran laba bersih yang didapat dari tiap pundi dana yang ditanam dengan jumlah aset. Adapun Hery (2018:193) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Hanafi dan Halim (2012:84) menyatakan bahwa *Return on equity* adalah rasio yang mengukur suatu kemampuan dalam memperoleh laba berdasarkan pada modal saham tertentu dan rasio ini termasuk ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemilik saham.

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}$$

3. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Munawir (2010:99) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* termasuk rasio antar *gross profit* (laba kotor) diperoleh dari perusahaan yang jumlah penjualan tercapai dalam periode yang sama. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung margin laba kotor yaitu:

$$(\text{Laba kotor} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\%$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Syamsuddin (2009:61) beranggapan bahwa *Operating profit margin* termasuk dalam suatu perbandingan yang berada antara laba usaha maupun penjualan. Adapun rumus untuk menghitung margin laba operasional yaitu:

$$(\text{Laba operasi/penjualan bersih}) \times 100\%$$

5. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Topowijoyo (2017) beranggapan bahwa *Net profit margin* (NPM) merupakan kemampuan bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih setelah diselisihkan dengan semua elemen biaya dan pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Net profit margin* yaitu

$$(\text{Laba bersih setelah pajak / penjualan bersih}) \times 100\%$$

Adapun indikator yang digunakan dalam metode pengukuran profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Adapun ROA adalah suatu dalam menghasilkan suatu laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat Rasio Likuiditas Pada Perusahaan

Kasmir (2012:134-137) beranggapan bahwa terdapat sejumlah jenis metode yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah suatu acuan secara umum dalam mengetahui potensi dalam pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek (Kasmir:134). Adapun Kasmir (2014:132) mengemukakan bahwa untuk menghitung rasio lancar dapat digunakan perbandingan total aktiva secara lancar menggunakan total utang lancar.

Van Horn and Watchowic (2012:206) mengemukakan bahwa *Current ratio* dapat dilakukan perhitungannya dengan cara:

$$\text{Current ratio} = (\text{aset lancar} / \text{utang lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan menjadi kategori aset likuid yang terlemah, tunduk pada fluktuasi harga yang sering terjadi dan menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu dalam menghitung rasio cepat (*quick ratio*) dan nilai persediaan dapat dikeluarkan dari aset lancar (Kasmir, 2012: 135). Selain itu, Kasmir (2012: 135) memberikan rumus yang dapat digunakan demi mendapatkan rasio cepat sebagai berikut:

$$(\text{aset lancar} - \text{persediaan}) / \text{utang lancar}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2012:136) mengemukakan bahwa rasio kas termasuk hasil dari perbandingan yang dilakukan antara suatu aktiva yang lancar dengan benar-benar likuid berupa dana kas dengan kewajiban yang bersifat jangka pendek. Lebih lanjut lagi, Kasmir (2012:136) juga mengemukakan bahwa rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$(\text{Kas atau setara kas} / \text{utang lancar})$$

Adapun indikator yang digunakan dalam metode pengukuran profitabilitas yaitu rasio lancar yang merupakan bagian rasio dalam menilai suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang akan mengalami jatuh tempo saat ditagih dengan keseluruhan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan

Berikut metode pengukuran dalam rasio solvabilitas berdasarkan pendapat Van horne (2012:234-238) yaitu:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Kasmir (2012:151) beranggapan bahwa terdapat rumusan yang digunakan jika ingin mencari *debt to asset ratio*, yaitu :

$$\text{Debt to asset ratio} = \left(\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \right) \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Van horne (2012:234), mengemukakan terkait rumus yang dapat digunakan jika ingin mencari *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \left(\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}} \right) \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Van horne (2012:237) mengemukakan rumusan yang dapat digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

4. Time Interest Earned

Van Horne (2012:238) mengusulkan rumus yang dapat digunakan untuk mencari periode bunga yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Time interest earned} = \text{EBIT} / \text{Biaya bunga}$$

5. Fixed Charged Coverage

Van Horne (2012:238), rumus yang dapat digunakan untuk mencari Fixed Charge Coverage (FCC) adalah:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}$$

Adapun indikator yang digunakan dalam metode pengukuran solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang termasuk rasio dengan tujuan mengetahui banyaknya jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Laba Terhadap Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan

Laba adalah informasi penting pada laporan keuangan (Harahap, 2011:64). Saldo laba bermanfaat dalam perhitungan pajak dikarenakan memiliki fungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan dipungut negara nanti, menghitung jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan akan disimpan oleh perusahaan, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan dan keputusan investasi. Sebagai dasar peramalan laba dan peristiwa ekonomi lainnya perusahaan, untuk suatu saat menjadi dasar perhitungan atau evaluasi yang bersifat efektif, untuk mengevaluasi pencapaian atau hasil kerja perusahaan perusahaan/departemen/divisi perusahaan. Laba menjadi indikator utama dalam penilaian keberhasilan sebuah usaha karena tentunya pelaku usaha harus sangat memperhatikan laba. Laporan laba rugi adalah di mana keuntungan dan kerugian bisnis dilaporkan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sehubungan dengan penelitian Harto (2020) yang mengemukakan bahwa laba secara simultan memiliki pengaruh pada *financial distress*. Penelitian yang sejalan adalah penelitian oleh Badarudin (2018) yang mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau laba berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari uraian yang ada, maka dapat diformulasikan hipotesis yaitu:

H_1 : Tingkat laba memiliki pengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran terkait mampu tidaknya sebuah perusahaan dalam melakukan pelunasan. Sofyan (2015 : 301) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran terkait kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan keharusan dalam jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur melalui rasio lancar yang menilai kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendeknya dengan aset lancar (Mamduh dan Abdul, 2016 : 75). Penelitian terdahulu yang dilakukan Antoniawati (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio lancar yang memberi pengaruh positif bagi *financial distress*. Sehubungan dengan penelitian Mappadang (2019) dengan menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio lancar yang memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat diformulasikan hipotesis berupa:

H_2 : Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan

Proses analisis terhadap rasio solvabilitas dibutuhkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, jika nantinya perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit, 2008). Solvabilitas pada penelitian menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to equity ratio*) memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahma (2020) yang menegaskan bahwa leverage atau kelayakan kredit mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *financial distress*. Selain itu terdapat hasil penelitian yang sama dari Fatmawati (2017) yang menyatakan leverage atau solvabilitas memberi pengaruh yang signifikan bagi *financial distress*. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini (2019), Lisnawati, et.al (2018), Andre & Salma, (2014) mengemukakan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Dari uraian tersebut, dapat diformulasikan hipotesis yaitu:

H_3 : Tingkat likuiditas memberi pengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa data Laporan Keuangan Konsolidasian PT Garuda Indonesia tahun 2014-2021 dimuat dan diambil dari *website* www.garuda-indonesia.com.

Populasi dan Sampel Penelitian

Handayani (2020) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel adalah proses penyeleksian sejumlah elemen yang akan menjadi sampel dari populasi penelitian, serta mengisi karakteristik atau ciri-ciri subjek yang berbeda untuk dijadikan sampel.

Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan secara langsung data kepada pihak pengumpul data, misalnya data pendapatan PT Garuda Indonesia yang didapat dari majalah, situs web, artikel atau jurnal publikasi, dan sebagainya. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang telah dikumpulkan selama 8 periode yaitu tahun 2014 hingga 2021 dan di dalamnya berisi semua informasi yang berkaitan dengan penghitungan rasio keuangan yang diteliti yaitu ROA, rasio lancar, dan rasio utang terhadap ekuitas dan juga semua informasi untuk menghitung analisis model springate untuk mengetahui *financial distress* yang dialami perusahaan.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2021, data tersebut diperoleh dari website resmi PT Garuda Indonesia.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) beranggapan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang terkait dengannya, sehingga dapat didapatkan kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari variabel dengan penjelasan berikut ini:

1. Variabel dependen (Variabel Terikat)
2. Variabel independen (Variabel bebas)

Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah definisi yang bermanfaat untuk memberi batasan pada definisi untuk variabel yang sedang diamati ataupun yang sedang diteliti dan bertujuan agar dapat memberikan pengarahan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel terkait serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2018). Adapun definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Dependen (Variabel terikat)

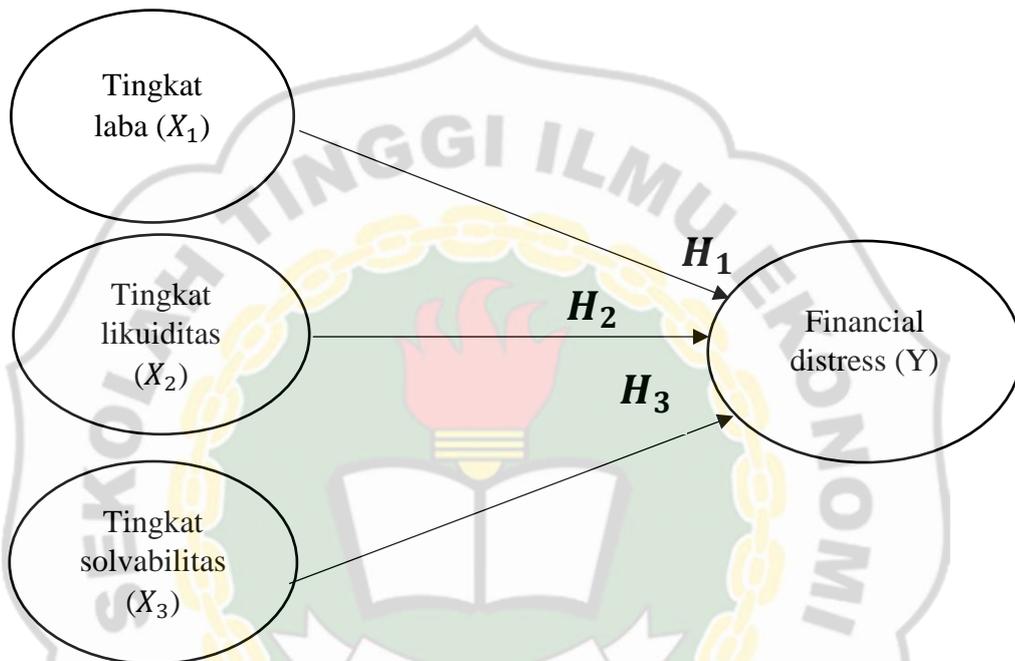
- 1) Penurunan kinerja dalam bidang keuangan pada perusahaan perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Tingkat Likuiditas
- 3) Tingkat Solvabilitas

Model Penelitian

Dari uraian dan landasan teori dari penelitian terdahulu, maka adanya pengaruh yang berasal dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan digambarkan melalui kerangka berikut:



Model Springate

Springate akhirnya memilih 4 rasio yang dianggap mampu menampilkan perbedaan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak mengalami *distress* seperti pada tahun 2017-2021 PT Garuda Indonesia dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

- X₁ : Modal kerja
- X₂ : Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)
- X₃ : Pendapatan sebelum pajak (EBT)
- X₄ : Penjualan
- Z : Indeks keseluruhan rasio

Berdasarkan metode *springate*, perusahaan dengan potensi *financial distress* yang dengan nilai skor $S < 0,862$, maka nilai S merupakan sebuah perusahaan diatas 0.862 yang dapat di klasifikasikan dalam perusahaan sehat (Putera et al., 2016).

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif adalah uji statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maximum.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*, yang merupakan uji pendahuluan yang dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut. Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang dapat memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan untuk memeriksa model regresi yang dimasukkan dalam penelitian apakah sudah memiliki residual yang kemungkinan berdistribusi normal. Indikator dengan model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah kapasitas residual dapat berdistribusi normal dapat dilakukan uji statistik non-parametrik dengan model uji Kolmogorov-Smirnov (KS) pada program SPSS. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Sujarweni (2015:226) mengemukakan bahwa suatu uji multikolinieritas dapat diartikan terdapat kaitan secara linier yang terjadi dengan sempurna antar beberapa variabel yang ada ataupun mencakup seluruh variabel dianggap independen dari model yang ada. Efek dari terjadinya multikolinieritas adalah koefisien regresinya tidak pasti dan standar errornya sendiri dianggap tak terhingga. Sedangkan menurut Ghozali (2018:107) nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menunjukkan gejala multikolinieritas adalah: $VIF < 10 > 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Winamo (2015:5.29) merupakan keterkaitan antar suatu residual dengan satu observasi terhadap residual observasi lainnya. Adapun tanggapan Ghozali (2018:111) terkait tujuan dalam uji autokorelasi yaitu untuk mencari tahu apakah pada model regresi liner terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t terhadap kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ (sebelumnya).

4. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2015:226) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.. Jika hasil pengujian berada di atas taraf signifikan ($r > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang salah pada metode tersebut. Sebaliknya, jika taraf berada di bawah taraf signifikansi (r dan $< 0,05$), hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Dalam melakukan pengukuran terkait sejauh mana kemampuan yang dimiliki pada model dalam menerangkan suatu variasi variabel yang dependen, maka dapat digunakan suatu uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Adapun nilai koefisien determinasi berada pada 0 dan 1. Dengan klasifikasi yang koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Jumlah R² yang nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.

Uji Parsial T

Sujarweni (2015:229) mengemukakan bahwa uji t menandakan terkait kondisi pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas yang terjalin secara individual (parsial) saat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 (5%), maka salah satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dalam variabel dependen. Adapun hipotesis diterima apabila taraf signifikan (α) < 0, 05 dan hipotesis ditolak ketika taraf signifikan (α) > 0,05.

Uji Simultan F

Sujarweni (2015:228) beranggapan bahwa signifikansi suatu model regresi secara simultan dapat diuji dengan cara melihat dari nilai signifikansi (sig) yang dimiliki, yang dimana apabila nilai sig berada 0,05, menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun uji F-statistik diperlukan dalam memberi pembuktian terkait apakah terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi secara simultan.

Regresi Linier Berganda

Gujarati (dalam Ghozali,2006) mengemukakan bahwa suatu analisis regresi merupakan studi terkait ketergantungan variabel yang bersifat dependen terikat terhadap beberapa variabel independen lainnya.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = *Financial distress*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Likuiditas

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi Solvabilitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi didalam penelitian, merupakan laporan keuangan konsolidasian yang dikeluarkan pihak PT Garuda Indonesia tahun 2014-2021.

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laba	28	-0.23	0.03	-0.0388	0.05806
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel Laba, dapat diketahui bahwa dari 28 baris data penelitian, diperoleh nilai terendah sebesar -0.23, nilai tertinggi 0.03, nilai rata-rata = -0.0388, serta simpangan baku sebesar 0.059.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	28	0.07	0.84	0.4824	0.24228
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel Likuiditas, dapat diketahui bahwa dari 28 baris data penelitian, diperoleh nilai terendah sebesar 0.07, nilai tertinggi 0.84, nilai rata-rata = 0.4824, serta simpangan baku sebesar 0.24228.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	28	0.67	1.38	0.8588	0.19151
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel Solvabilitas, dapat diketahui bahwa dari 28 baris data penelitian, diperoleh nilai terendah sebesar 0.67, nilai tertinggi 1,38, nilai rata-rata = 0.858, serta simpangan baku sebesar 0.1915.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	28	0.07	0.84	0.4824	0.24228
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel *Financial Distress*, dapat diketahui bahwa dari 28 baris data penelitian, diperoleh nilai terendah sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0.07, nilai tertinggi 0.84, nilai rata-rata = 0.4824, serta simpangan baku sebesar 0.24228.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.28833882
Most Extreme Differences	Absolute	0.135
	Positive	0.135
	Negative	-0.103
Kolmogorov-Smirnov Z		0.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.686

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh temuan penelitian jika model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.686 > 0.05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	0.495	2.018
	Likuiditas	0.225	4.444
	Solvabilitas	0.182	5.498

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil VIF ditemukan hasil penelitian jika model penelitain bebas masalah multikolinieritas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien VIF = 2.018, 4,444 dan 5,498 pada semua variabel yang lebih kecil (<) dibandingkan dengan cuttoff sebesar 1. Hasil perhitungan nilai tolerance menyimpulkan jika tak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ada faktor bebas dimana nilai tolerance di bawah 0,10 sehingga tak ada korelasi antar variabel dimana nilainya diatas 95%.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.30583	1.923

Sumber: data sekunder diolah

Melalui hasil uji “durbin Watson”, dihasilkan temuan jika model regresi bebas melalui kesalahan autokorelasi, hal ini dibuktikan melalui koefisien hasil autokorelasi dengan $du = 1.650 < dw = 1.928 < 4.du = 2.350$

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.757	0.321		2.359	0.027
	Laba	-0.141	0.568	-0.055	-0.248	0.806
	Likuiditas	-0.049	0.202	-0.081	-0.244	0.810
	Solvabilitas	-0.577	0.284	-0.748	-2.033	0.053

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji glejser, diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan keseluruhan uji: sig pada uji Glejser adalah > 0.05 yaitu sebesar 0.806, 0.810 dan 0.053.

Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai β	Sig.	Pengaruh
Konstanta	1.678	0.050	Positif
X1	3.681	0.017	Positif
X2	0.603	0.251	Positif
X3	-2.097	0.008	Negatif

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 1,678 + 3,681 X_1 + 0,603 X_2 - 2,097 X_3 + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

$Y = \text{Financial distress}$

$\alpha = \text{Koefisien konstanta}$

$\beta_1 = 3.681$

$X_1 = \text{Koefisien regresi Profitabilitas}$

$\beta_2 = 0.603$

$X_2 = \text{Koefisien regresi Likuiditas}$

$\beta_3 = -2.097$

$X_3 = \text{Koefisien regresi Solvabilitas}$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Besaran konstanta bertanda positif sebesar 1,678, berarti ketika variabel tingkat laba, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas dianggap konstan maka nilai penurunan kinerja keuangan perusahaan atau *financial distress* adalah 1,678.
2. Besaran koefisien regresi variabel tingkat laba sebesar 3,681 bertanda positif yang mengartikan jika tingkat laba naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka *financial distress* akan naik sebesar 3,681.
3. Besaran koefisien regresi variabel tingkat likuiditas sebesar 0,603 bertanda positif yang mengartikan jika tingkat likuiditas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka *financial distress* akan naik sebesar 0,603.
4. Besaran koefisien regresi variabel tingkat solvabilitas sebesar -2,097 bertanda negatif yang mengartikan jika tingkat solvabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka *financial distress* akan turun sebesar 2,097.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.678	0.814		2.061	0.050
	Laba	3.681	1.440	0.282	2.556	0.017
	Likuiditas	0.603	0.512	0.193	1.177	0.251
	Solvabilitas	-2.097	0.721	-0.529	-2.911	0.008

Sumber: data sekunder diolah

Melalui uji parsial t diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Laba berdampak signifikan serta positif mengenai *financial distress*, temuan, dibuktikan melalui koefisien sig = 0.017 < 0.05 dan beta = 3.681.
2. Likuiditas berdampak tidak signifikan serta positif mengenai *financial distress*, temuan, disimpulkan melalui koefisien sig = 0.251 > 0.05 dan beta = 0.603.
3. Solvabilitas berdampak signifikan serta negatif mengenai *financial distress*, temuan menjadi bukti terhadap koefisien sig = 0.008 dan beta = -2.097.

Tabel dibawah ini merupakan kesimpulan uji t.

Variabel	Nilai β	Pengaruh	Nilai Signifikansi	Signifikansi
Konstanta	1.678	Positif	0.050	Tidak signifikan
X1	3.681	Positif	0.017	Tidak signifikan
X2	0.603	Positif	0.251	Tidak signifikan
X3	-2.097	Negatif	0.008	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.295	3	4.432	47.382	0.000 ^b
	Residual	2.245	24	0.094		
	Total	15.540	27			

Sumber: data sekunder diolah

Variabel Laba, likuiditas dan solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap *financial distress*, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05 sehingga keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha. Artinya semua variabel independen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.925 ^a	0.856	0.837	0.30583

Sumber: data sekunder diolah

Variabel penelitian dimana dipakai didalam penelitian, memberi pengaruh sejumlah 85.5%, terbukti melalui koefisien r square = 0.856
Berdasarkan tabel 4.9

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Nilai $R = 0,925$. dimana pengaruh ketiga variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas serta Solvabilitas) mengenai *financial distress* (Y) PT Garuda Indonesia menunjukkan hubungan atau keeratan yang kuat.
2. Demikian pula dengan **R square** = 0,856. Artinya variabel *financial distress* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X1), variabel likuiditas (X2), dan variabel solvabilitas (X3) sebesar 0,856, sedangkan sisanya sebesar 14,4% variabel *financial distress* (Y) dijelaskan oleh variabel lain selain profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas

Pembahasan Hasil Pengujian

Tingkat Laba Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan

Variabel laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien beta adalah sebesar 3,681, hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

Tingkat Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan

Variabel pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* memiliki nilai kepentingan $0,251 > 0,05$ dan koefisien beta 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam proporsi berkelanjutan secara signifikan mempengaruhi *financial distress*.

Tingkat Solvabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan

Variabel pada rasio solvabilitas yaitu *Debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi yakni 0,008 dengan nilai koefisien beta -2.097. Hal ini menetapkan jika variabel pada *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif mengenai *financial distress*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat hasil eksperimen dimana digambarkan di bagian sebelumnya, tujuan yang menyertainya diperoleh:

1. Tingkat laba memiliki dampak secara signifikan serta positif mengenai *financial distress*
2. Tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial distress*
3. Tingkat solvabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *financial distress*
4. Secara simultan seluruh variabel independen yaitu tingkat laba (X1), tingkat likuiditas (X2), tingkat solvabilitas (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penurunan kinerja keuangan perusahaan atau *financial distress* (Y).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan hanya satu perusahaan yaitu PT Garuda Indonesia. Hal ini menyebabkan regresi estimasi yang dihasilkan belum sempurna karena karena sampel yang digunakan terlalu sedikit.
2. Hanya mengukur dari 3 variabel saja yaitu tingkat laba, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas dalam kaitannya dengan *financial distress* sehingga adanya variabel lain mungkin akan lebih memperdalam penelitian untuk menjadi lebih lengkap.
3. Dalam mencari data keuangan laporan konsolidasian PT Garuda Indonesia masih terdapat keterbatasan karena untuk tahun-tahun yang lampau kurang adanya kelengkapan data keuangan kuartalan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a) Untuk pemeriksaan tambahan, disarankan untuk mengambil lebih banyak contoh, ini difokuskan pada ketepatan informasi yang lebih baik dalam penelitian.
 - b) Pemeriksaan berkelanjutan, bertekad untuk dapat melihat dan mensurvei setiap perkembangan dalam laporan fiskal terpadu sesekali.
 - c) Diyakini bahwa akan ada lebih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi banyak hal dalam ulasan ini.
2. Bagi Perusahaan
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada PT Garuda Indonesia untuk melakukan langkah-langkah inovatif untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan seperti strategi bisnis baru atau *new business plan*.
 - b) Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi PT Garuda Indonesia untuk melakukan restrukturisasi total untuk perusahaan agar menjadi lebih baik.
 - c) Bagi perusahaan PT Garuda Indonesia mulai menentukan target langkah yang akan diambil dengan sasaran jangka pendek maupun sasaran jangka panjang misalnya dengan menambah pesawat untuk rute yang strategis dan banyak diminati oleh penumpang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183–210.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 138–147.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Fiancial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- Fitriana, N. L., & Purwohandoko, P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39–50.
- Harto, B., & Napisah, L. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 100–108.
- Kushidayati, A. N., & Nur, D. I. (2021). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4, 683–696.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125.
- Rachmawati, D. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 7(2), 2013–2028.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murtiningrum, W., & Andikawaty, A. 2021. Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Prosiding Seminar Nasional Perbanas Institut, 134–143.
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.

Adi, S. N. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Skripsi Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.

Burhanudin, Yusraini, Wahudi, T., Novita, S., & Fildzah, A. 2021. Mendeteksi Financial Distress Masa Pandemic Covid 19 Dan Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Memitigasinya (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Sriwijaya.

Hakim, F. K. 2021. Analisis Komparasi Rasio Keuangan dan Financial Distress Sebelum dan Pasca Adanya Covid-19 pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Priode 2019-2020. Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta.

Handayani, H. T., & Andyarini, K. T. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi Departemen Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Annur, C. M. 2021. Makin Bengkak, Kerugian Garuda Indonesia Naik Jadi Rp 23,1 Triliun Pada Kuartal III 2021. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>. Diakses pada 16 Desember 2021

Kusnandar, V. B. 2021. Kerugian Garuda Bengkak Jadi Rp 13 Triliun pada Semester I-2021. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>. Diakses pada 23 Desember 2021.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen.

PT Garuda Indonesia. 2021. Laporan Keuangan Konsolidasian.